



LAPORAN EVALUASI PAMERAN BATIK KUNO JAMBI

Pelestarian Budaya Berkelanjutan



Disusun Oleh : Drs Mhd.Erman

PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA PROVINSI JAMBI
MUSEUM SIGINJEI

2024

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah marilah kita panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmatNya yang selalu tercurah kepada kita semua, sehingga kita dapat melaksanakan Pameran berjudul **"Batik Kuno Jambi"**, dengan tema ***Pelestarian Budaya Berkelanjutan*** yang dilaksanakan pada tanggal 9 s.d 15 Agustus 2023 di Pameran Temporer Museum Siginjei Jambi

Penyusunan laporan evaluasi ini adalah salah satu bentuk pertanggungjawaban setelah selesainya kegiatan dilaksanakan. Laporan ini berisikan penyelenggaraan pameran mulai dari persiapan sampai penutupan yang dilengkapi dengan foto-foto setiap kegiatan.

Kami menyadari sepenuhnya, dengan segala kekurangan dan keterbatasan serta kemampuan yang kami miliki, segala usaha mulai persiapan sampai pelaksanaan pameran ini tentunya terdapat berbagai kekurangan. Untuk itu semoga dengan laporan evaluasi ini dapat bermanfaat agar dimasa yang akan datang menjadi pertimbangan untuk mencapai hasil yang lebih

Jambi, Desember 2024

Pembuat Laporan

Drs. Mhd. Erman
NIP. 1964 1208 199003 1 00

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Batik dikenal sebagai kerajinan asli masyarakat Indonesia yang sudah turun temurun diwariskan, memiliki keunikan serta kekhasan yang menjadikannya mampu bertahan hingga saat sekarang di tengah derasnya globalisasi dunia. Namun, dalam perkembangannya, batik telah merambah ke berbagai wilayah lain di Indonesia, termasuk Jambi di pulau Sumatera.

Dari beberapa sumber bahwa batik Jambi dibawa dan diperkenalkan pertama kali di daerah Jambi oleh Haji Muhibat pada tahun 1875. Saat itu, ia berserta keluarganya datang dari Jawa Tengah untuk menetap di Jambi. Pada masa itu produksi batik Jambi dan perdagangannya secara terbatas pada kaum bangsawan dan raja Melayu Jambi sebagai pakaian adat. Motifnya pun masih sangat terbatas, bercorak ukiran seperti yang ada pada rumah adat Jambi. Di masa ini batik Jambi merupakan hasil karya seni yang tidak dapat dimiliki oleh sembarang orang. Batik Jambi dikonsumsi hanya oleh masyarakat yang mempunyai tingkat kehidupan sosial yang tinggi, misalnya kerabat kerajaan atau kaum bangsawan. Dengan berakhirnya masa kesultanan Jambi, kebutuhan akan batik Jambi menurun secara drastis, sehingga jarang ditemukan ada pengrajin batik Jambi. kalau pun ada, pengrajin itu sudah tua.

Pada zaman penjajahan Belanda, berita tentang batik Jambi marak kembali dengan munculnya berbagai artikel yang ditulis E.M Gosling dalam mingguan Kolonial "TIMUR DAN BARAT" nomor 52 tahun 1929 dan Nomor 2 tahun 1930. Artikel itu menyebutkan bahwa penemu Batik di Kota Jambi adalah Tasilo Adam dan ia jugalah yang menyebar berita di bulan Januari 1928 untuk selanjutnya disebar luaskan kepada rakyat dengan perantaraan Resident Jambi Tuan Ezarman

Hasil kerajinan tangan Batik Jambi telah berkembang sejak zaman dahulu yang berasal dari nenek moyang turun temurun di penduduk kampung Tengah. Keterangan ini dibuktikan dengan bukti bahwa berkas Resident Jambi Tahun 1918 – 1925 bernama H.I.C. Petri, memiliki batik merah yang bagus sebanyak 5 helai. Terutama selendang yang indah dipandang mata dan dibuat dengan teliti, diberi warna merah diatas warna dasar hitam dan sedikit biru yang diperoleh pada tahun 1920 waktu ia bersama Ny. Bekker mengunjungi kampung tersebut.

Sejak zaman Kesultanan, zaman Belanda, zaman Kemerdekaan di Jambi memang terdapat seni batik, walaupun produksi dan pemakaiannya masih terbatas. Setelah zaman orde baru terutama sejak tahun 80-an hingga sekarang, perkembangan batik Jambi sangat pesat sekali. Pembinaan terhadap sanggar-sanggar batik, dilakukan secara intensif dan massal. Pemakaian batik Jambi tidak lagi terbatas pada kalangan-kalangan tertentu tetapi sudah memiliki kebebasan. Batik Jambi menjadi milik masyarakat dan kebanggaan bangsa Indonesia dan dikenal bukan hanya di Indonesia tetapi sampai ke manca Negara

Keindahan dan keunikan Batik Jambi memiliki latar belakang mengandung nilai sejarah dan budaya. Pada Batik kuno kita dapat melihat representasi kekuatan dan kekayaan warisan budaya melalui berbagai teknik pembuatan aneka ragam corak, komposisi ragam hias serta fungsi dari jenis batik yang dibuat. Berbagai fungsi dan arti dari kain dalam kehidupan masyarakat yang mencerminkan adat istiadat, kebudayaan, dan kebiasaan budaya menjadi penguatan jati diri sebagai bangsa Indonesia yang multi etnik dan kultural. Oleh karena itu, batik baik dari segi teknik, desain dan produk yang dihasilkan harus dijaga dan dilestarikan keberadaannya, serta di masyarakatkan kembali penggunaannya.

Museum sebagai lembaga yang mengemban tugas pelestarian warisan budaya, begitu banyak menyimpan kekayaan bangsa yang dapat dijadikan sumber informasi dan ilmu pengetahuan bagi masyarakat perlu diinformasikan kepada masyarakat dalam berbagai bentuk kegiatan salah satunya adalah melalui pameran. Menyikapi hal tersebut sangat tepat pameran Batik Kuno Jambi diselenggarakan di Museum Siginjei Jambi.

B. Tujuan

1. Memperkenalkan Batik Kuno Jambi, yang memiliki keindahan dan filosofis yang tinggi sebagai identitas budaya bangsa.
2. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap keragaman Batik Kuno Jambi yang perlu dilestarikan dan dikembangkan
3. Meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap museum dan kepedulian masyarakat untuk melestarikan nilai luhur warisan budaya bangsa.

C. Keluaran

Terlaksananya kegiatan ini akan dapat meningkatkan publikasi museum terutama yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi, agar masyarakat mengenal dan mengetahui pentingnya museum sebagai tempat pelestarian warisan sejarah, budaya dan nilai-nilai luhur budaya bangsa.

D. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari pameran ini secara interen adalah terwujudnya publikasi museum yang bermuara kepada dukungan masyarakat terhadap museum serta meningkatnya kunjungan ke museum. Manfaat bagi masyarakat adalah meningkatnya pemahaman terhadap keanekaragaman budaya bangsa khususnya tentang Batik Kuno Jambi.

E. Judul Pameran

Pameran Batik Kuno Jambi

F. TEMA PAMERAN

Pelestarian Warisan Budaya Berkelanjutan.

G. SISTEMATIKA PAMERAN

Story Line penyajian pameran diawali dengan label group prolog/pengantar yang menjelaskan Batik Jambi, sekilas sejarah Batik Jambi, Bahan dan peralatan batik, bahan dan peralatan, proses pembuatan, corak dan motif batik Jambi, Filosofis dan Epilog yang menggambarkan tentang apa harapan yang diinginkan

BAB II

PERSIAPAN

A. Rapat Koordinasi

Rapat persiapan pameran Batik Kuno Jambi dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2023 bertempat di ruangan Kepala Museum dan dihadiri Kepala Museum, Kasubag Tata Usaha, Kasi Pengelolaan Koleksi, Kasi Bimbingan dan Publikasi, Pejabat Fungsional Pamong Budaya Permuseuman, dan staf. Dari hasil rapat tersebut disepakati sebagai berikut:

1. Judul Pameran : Pameran Batik Kuno Jambi
2. Tema Pameran : Pelestarian Warisan Budaya Berkelanjutan Pemersatu Bangsa.
3. Sistematika Pameran

Story Line penyajian pameran diawali dengan label group prolog/pengantar yang menjelaskan Batik Jambi, sekilas sejarah Batik Jambi, Bahan dan peralatan batik Jambi, kain tradisional nusantara, bahan dan peralatan, proses pembuatan, corak dan motif batik Jambi, Filosofis dan Epilog yang menggambarkan tentang apa harapan yang diinginkan

4. Waktu Dan Tempat

Waktu pelaksanaan : 9 s/d 15 Agustus 2023

Tempat : Pameran Temporer Museum Siginjei Jambi

B. Pembuatan Label Group dan Label Individu

Pembuatan labeling dimaksud agar pengunjung lebih mengetahui tentang sejarah, proses dan teknik pembuatan, fungsi dan penggunaannya. Label Grup terdiri dari prolog/pengantar yang menjelaskan Batik Jambi, sekilas sejarah Batik Jambi, Bahan dan peralatan batik, bahan dan peralatan, proses pembuatan, corak dan motif batik Jambi, Filosofis dan Epilog Sedangkan Label individu disesuaikan dengan koleksi yang disajikan.

C. Administrasi Pameran dan Kegiatan Penunjang

Kegiatan administrasi berupa penyiapan surat dan nota dinas, cetak undangan pembukaan dan kesekolah untuk berkunjung pada pameran Batik Kuno Jambi.

D. Publikasi

Publikasi pameran Batik KunoJambi dilakukan pada media elektronik, media masa.dan media social. Disamping itu juga dilakukan dengan pemasangan spanduk baliho yang ditempatkan pada lokasi yang strategis di wilayah kota Jambi.

H. Pembuatan Layout dan Disain Tata Pamer

Pembuatan layout dan disain Tata Pamer disesuaikan dengan ruang Pameran Temporer. Alur tata pameran diawali evokatif yang menggambarkan proses pembuatan batik. Kemudian pengunjung diarahkan kesisi kiri sesuai dengan story line.Pengunjung keluar melalui pintu belakang yang mengarah ke pameran terbuka Museum.

Selanjutnya penyajian koleksi realia maupun foto penunjang disesuaikan label grup. Koleksi akan ditata pada box dan vitrin

I. Pembuatan Sarana Pameran

1. Pembuatan Panil dan Box Display

Pembuatan Panil dan Box Display tata pamer yang disuaikan layout pameran. Pembuatan panil menggunakan bahan kayu yang dilapisi Tekwood/Triplek berukuran. Pada bagian atas baik dalam maupun luar dibuatkan dudukan untuk lighting.

2. Penataan Lighting

Penataan lighting menggunakan lampu Down ligh berwarna kuning yang masing-masing ditempatkan pada bagian atas (dek) pada sekeliling panel yang masing-masing berjumlah 4 buah lampu dan untuk panel-panel judul menggunakan lampu sorot.

3. Pemasangan Label Judul, Label Grup pada Panil

Pemasangan labeling yang dicetak dipasang melalui media triplek yang dibingkai dengan kayu. Pemasangan dilakukan menggunakan stiker. Label terdiri dari Label Judul Pameran, Label grup mulai dari prolog sampai Epilog.

4. Penataan Koleksi

Penataan koleksi dilakukan dengan teknik menyampirkan kain pada gawangan. Kain yang berukuran panjang penataan dengan cara menyampirkan dari gawangan sampai dihamparkan kepada Box lantai. Khusus untuk koleksi pakaian menggunakan manequin (patung), sedangkan koleksi sarung dibuatkan tatakan bulat sehingga sarung bisa diletakkan sesuai fungsinya.

4. Pemasangan label individu

Pemasangan label individu dilakukan satu kelompok pada sebuah media segi empat berkaki yang diberi nomor sesuai deskripsi kain yang ditampilkan dan ditempatkan bagian depan koleksi yang pada bagian koleksi hanya menempatkan nomor. Jika ditempatkan pada masing-masing kain tulisan tidak terbaca karena terlalu jauh dari pengunjung.

5. Dekorasi Bunga

Dekorasi bunga ditempatkan pada bagian bawah judul pameran dan di beberapa sudut ruangan. Pada masing-masing plot ditempatkan daun pandan yang berfungsi sebagai pengharum ruangan sehingga dapat menciptakan suasana ruangan pameran secara visual dan berbau wangi.

BAB III

PELAKSANAAN

A. PEMBUKAAN

Pada tanggal 9 Agustus 2023 pukul 9.00 WIB bertempat di Halaman Museum Siginjei Jambi pembukaan Pameran Batik Kuno Jambi dengan tema “Pelestarian Warisan Budaya Berkelanjutan” dibuka secara resmi . oleh Kepala Dinas Kebudayaan Pariwisata Provinsi Jambi Imron Rosyadi, S.Sos, M.SI. Acara pembukaan diawali MC kemudian atraksi tari. Acara dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya yang dipimpin oleh Cindy Meilina., pembacaan do’a yang dipimpin oleh Irzal S.Pd. Kemudian dilanjutkan dengan laporan pelaksanaan yang disampaikan Kepala Museum Siginjei yang diwakili Kabubbag Tata Usaha Syafriani, SE dilanjutkan dengan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi Imron Rosyadi, S.Sos, M.MSI. Dalam kata sambutannya Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata menyampaikan bahwa kegiatan pameran Batik Kuno Jambi ini memiliki arti dan makna yang sangat strategis dalam konteks melestarikan kain tradisional yang merupakan bagian dari warisan leluhur kita. Jika tidak diperkenalkan kepada generasi penerus kita, maka secara tidak langsung kita telah meninggalkan warisan budaya tersebut, padahal seni budaya tersebut merupakan kekayaan bangsa yang tidak ternilai harganya.

Setelah menyampaikan sambutan dilakukan atraksi tari kemudian dilanjutkan Peninjauan keruang pameran didahului dengan pengguntingan pita oleh Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi.

Dalam upacara tersebut hadir para pejabat eselon III dan IV dilingkungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, para kepala sekolah SLTP, Stake Holder, para pengrajin Batik, budayawan dan undangan lainnya.

B. KUNJUNGAN PAMERAN

Penyelenggaraan pameran berlangsung selama 9 hari mulai dari tanggal 9 sampai dengan 15 Agustus 2023. Pameran dibuka mulai pukul 8.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB. Dari pantauan petugas pemandu pameran diperkirakan jumlah pengunjung lebih kurang 3.550 orang yang terdiri dari berbagai lapisan masyarakat

mulai dari tingkat anak-anak, remaja dan dewasa. Untuk lebih mengapresiasi masyarakat terutama para pelajar terhadap koleksi yang dipamerkan juga dilakukan kuis dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan bagi yang bisa menjawab diberikan souvenir/ bingkisan cendera mata.

BAB IV

EVALUASI PAMERAN

Kegiatan Pameran Batik Kuno Jambi dengan tema "Pelestarian Warisan Budaya Berkelanjutan mulai tanggal 9 sampai dengan 15 Agustus 2023 secara umum dapat berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang dilakukan dan tidak mengalami kendala yang berarti. Secara keseluruhan hasil penataan baik sarana maupun penyajian koleksi sangat menarik dan komunikatif.

Walaupun penyelenggaraan pameran belum sempurna, mungkin sesuai dengan kondisi setempat dan sumber daya yang ada, tetapi untuk penyelenggaraan pameran kategori ilmu permuseuman telah memenuhi standar. Secara keseluruhan rencana pameran telah dapat dilaksanakan. Kerjasama dan bantuan pihak-pihak lain sangat memberikan kelancaran penyelenggaraan pameran ini.

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan para pengunjung bahwa pameran ini banyak memberi manfaat dalam memaknai keragaman budaya bangsa khususnya batik kuno Jambi dengan keunikan dan keindahannya sebagai khasanah budaya Indonesia yang perlu diketahui oleh masyarakat Jambi khususnya dan nusantara pada umumnya.

Untuk lebih menambah daya tarik bagi pengunjung dalam memahami Batik Kuno Jambi pada pameran yang akan datang perlu dikembangkan dengan aktivasi-aktivasi lainnya misalnya aktivasi berbasis teknologi seperti Flim dokumenter dimana pengunjung dapat menyaksikan film kain tradisional nusantara dalam tampilan gambar tiga dimensi yang terlihat seperti nyata dan Virtual Reality .

Namun disisi lain untuk lebih komunikatifnya pameran yang dilaksanakan perlu ditampilkan peragaan proses pembuatan kain batik agar para pengunjung lebih memahami apa yang disajikan. Diharapkan pada pameran yang akan datang dapat ditingkatkan lagi baik dari segi materi, penataan maupun informasi yang terkandung dalam materi pameran. Sehingga informasi dan koleksi yang disajikan benar-benar memberikan hasil yang memuaskan dan dapat menambah wawasan masyarakat terhadap pentingnya memelihara dan melestarikan peninggalan warisan budaya.

LAMPIRAN FOTO KEGIATAN



Panil Judul Pameran

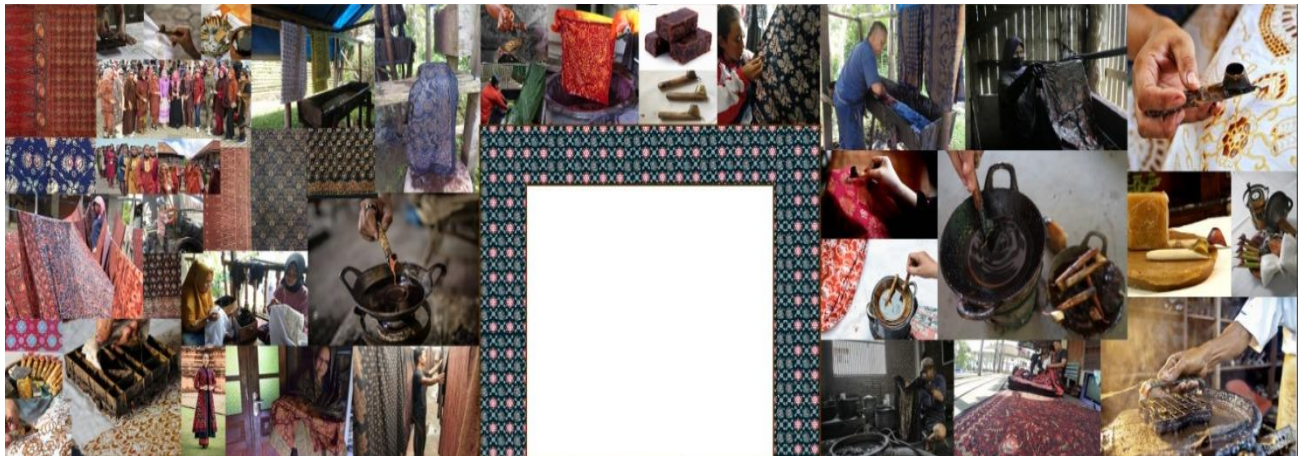


Pembuatan Gapura Pintu masuk pameran



Penataan koleksi pada manakin dan gawangan





Panil bagian depan pintu masuk pameran

PROLOG

Ragam hias motif batik dapat diartikan berbagai macam hiasan pola garis yang membentuk sebuah gambar diterapkan pada batik. Batik: dapat diartikan menggoreskan cairan lilin panas/cair diatas lembaran kain dengan menggunakan peralatan canting, pewarnaan melalui proses pencelupan dan lorotan, proses membatik seperti ini disebut dengan batik tulis.

Dalam perkembangannya proses membatik bisa dilaksanakan dengan cara di cap disebut batik cap, teknik ikat pada saat pencelupan pewarnaan di sebut batik ikat, kemudian dicetak disebut batik cetak atau batik printing. Pada saat ini teknik pewarnaan tidak lagi dilakukan hanya dengan proses pencelupan saja akan tetapi bisa dilakukan dengan cara dikuaskan, cara ini dipilih untuk mewarnai bagian tertentu pada motif yang diinginkan pewarnaannya.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan Kepres No. 33 tahun 2009, tentang Hari Batik Nasional yang jatuh pada tanggal 2 Oktober dan pada saat itu batik diakui UNESCO sebagai warisan budaya takbenda (WBTB).



SEJARAH SINGKAT BATIK JAMBI

1. Tulisan **E.M Gosling** dalam mingguan kolonial Timur dan Barat nomor 52 tahun 1929. "bahwa penemu batik di Kota Jambi adalah Tassilo Adam" ia juga yang menyebarkan berita di bulan Januari 1928 kepada rakyat dengan perantara Resident Jambi **Tuan Ezarman**. Bukti lain menerangkan bahwa sehelai selendang batik sutera berasal dari Jambi tersimpan di **Kolonial Institut Valkenkunde No.556/23**.
2. Pada mulanya kegiatan membatik dan pemakainya terbatas pada **keluarga raja-raja Melayu** Jambi akan tetapi sejalan dengan runtuhnya kerajaan melayu berangsur anggur kegiatan membatik turut berkurang.
3. Peristiwa Pamalayu (ekspedisi Singasari terhadap Melayu 1275). Hijrahnya Pakubuwono ke III beserta keluarga dan para punggawa 1787 di desa Lubuk Landai Kabupaten Bungo tidak menutup kemungkinan mereka membawa dan memakai batik dari pulau Jawa ke Jambi.
4. Sampai sekarang di kampung Tengah dan kampung yang berdekatan yaitu kampung Jelmu, Mudung Laut, Ulu Gedong, Olak Kemang, Tanjung Pasir, Tanjung Raden dan Pasir Panjang (semua kampung di **Jambi Kota Seberang Kota** di 2 kecamatan yaitu kecamatan Danaul Teluk dan Kecamatan Pelayangan masih berfungsi sebagai sentra batik.
5. Tahun 1980 atas prakarsa **Ir. Sri Soedewi Maschun Sofwan**, Istri Gubernur Jambi bersama **Lili Abdurrahman Sayoeti** istri wakil Gubernur Jambi memperkasai dan menghidupkan kembali batik Jambi dengan mendatangkan ahli batik dari Yogyakarta untuk memberikan pelatihan kepada para remaja putri sebanyak 45 orang dan remaja putra sebanyak 4 orang menggunakan warna alami dan warna kimia (naptol dan garam pewarna batik). Pada saat ini sentra-sentra produksi batik sudah meluas hingga di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jambi.



Label Grup Pameran

Ragam Hias Batik Jambi

Ragam hias batik Jambi diturunkan faktor estetik dan filosofis yang digali dari kepercayaan dari muatan lokal yang berupa keadaban geografis, kebudayaan, kepercayaan dan hasil seni juga keagungan. Secara umum ragam hias Batik Jambi merupakan satu kesatuan dari elemen-elemen yang terdiri atas titik, garis, bentuk warna dan tekstur. Keindahan elemen tersebut, mewujudkan keindahan melalui pengulangan, kesinambungan dan kekonstanan yang memiliki bobot kultur setempat, spirit dan nilai-nilai filosofis.

Jika ditelusuri lebih jauh, timbulnya sebuah motif itu didorong oleh suatu keinginan menghas suatu benda untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, antara lain kebutuhan spiritual, kebutuhan untuk memperlakukan simbol-simbol religius, kebutuhan estetis, dan kebutuhan - kebutuhan lain menurut fungsi yang diinginkan. Dari keinginan menghas suatu benda inilah, timbul berbagai macam bentuk hiasan yang kemudian disebut dengan ragam hias. Motif batik Jambi memiliki karakter dan corak motif corak-corak adanya setiap motif itu berdiri sendiri-sendiri, dalam penerapannya tidak bersinggungan tetapi dipadukan antara motif satu dengan yang lainnya. yakni motif Tempuk Manggis, Kapal Sangkat, Daran Pasai, Merah Nipam, Rappa Dina, Kasa Buhlas, Hanyang, Batanghari, Bunga Kaca Piring, Daun Keladi, Bunga Melati, Kapal Lapan, Bunga Pasai dan lainnya.



WARNA BATIK JAMBI

Resident Jambi tahun 1918-1925 bernama H.C. Petric memiliki batik Merah yang bagus sebanyak 5 helai, terutama selendang yang indah dipandang mata dan dibuat dengan teiti, diberi warna merah diatas warna dasar hitam dan sedikit biru diperoleh pada tahun 1920 waktu ia bersama Ny. Bekker mengunjungi kampung Jambi Kota Seberang. Dalam perkembangannya dari tahun 90 an hingga sekarang warna batik Jambi cenderung menggunakan warna-warna yang cerah dan sedikit mencolok, walaupun ada juga yang menggunakan warna yang kalem menggunakan bahan warna alami yang ada di sekitar Jambi yaitu campuran dari aneka ragam kayu dan tumbuh-tumbuhan seperti:

- Kayu sepag menghasilkan warna kuning kemerahan
- Kayu ramelang menghasilkan warna merah kecoklatan
- Kayu lambato menghasilkan warna kuning
- Kayu nilo menghasilkan warna biru
- Kanyit menghasilkan warna kuning dan sebagainya.





Kadisbudpar Imron Rosyadi, S.Sos, M.SI membuka pameran Batik Kuno Jambi



Kunjungan ke ruang pameran



Kunjungan pelajar SLTA



Kunjungan pelajar SLTP

COUPON PENUKARAN

Disusun Oleh : Mhd.Erman



Pasca kemerdekaan (1945-1949), apalagi adanya pengakuan *de facto* atas kekuasaan Pemerintah Republik Indonesia di Jawa, Madura dan Sumatra oleh Pemerintah Belanda pada tanggal 14 Oktober 1946, hubungan dagang antara Jambi dengan Singapura, terutama karet mulai berjalan dengan lancar. Rakyat yang semenjak penjajahan Jepang tidak sungguh-sungguh mengola kebun karet, semenjak pengakuan kedaulatan tersebut mulai bergairah kembali mengolah kebun karetnya.

Melihat hubungan dagang antara Jambi dan Singapura mulai bergerak, Residen Jambi, Rd. Inu Kertapati mengambil kesepakatan dengan beberapa orang yang dipandang mampu agar dibentuk sebuah badan dagang yang dapat melaksanakan ekspor, terutama karet dan impor barang-barang kebutuhan rakyat, seperti sandang dan pangan. Sehubungan dengan hal tersebut didirikan Perekonomian Rakyat Djambi (PERAD) yang berkantor di bekas kantor dagang Belanda, yaitu *Borneo Sumatera Handelsmaatschappij*.

Pada tahun 1947 daerah Jambi sudah ramai dan aman untuk berdagang. Mata uang yang dipakai sebagai alat transaksi pada waktu itu adalah US Dollar. Dengan hasil perdagangan inilah Founds Kemerdekaan Indonesia (FKS) Jambi berhasil mengumpulkan dana cukup besar dan dengan dana tersebut Pemerintah Republik Indonesia Daerah Jambi dapat menjalankan roda pemerintahan.

Aktivitas Perdagangan yang mulai lancar tersebut tidak bertahan lama, karena terganggu oleh agresi militer yang dilakukan oleh Belanda pada tanggal 21 Juli 1947 (Agresi Militer I). Akibat agresi militer ini distribusi mata uang ke wilayah pedalaman Republik Indonesia menjadi terganggu sehingga terjadi kelangkaan Uang Republik Indonesia (ORI).

Untuk mengatasi persoalan kekurangan uang tunai di daerah-daerah, Pemerintah Pusat Republik Indonesia mengizinkan Pemerintah Daerah mencetak uang sendiri. Pada

tanggal 26 Agustus 1947 Pemerintah Pusat Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintahan No.19/1947. Peraturan Pemerintah tersebut mengatur wewenang Pemerintah Daerah untuk menerbitkan tanda pembayaran sementara yang sah dan hanya berlaku pada daerah setempat. Mata uang yang dibuat di daerah-daerah tersebut disebut sebagai Uang Republik Indonesia Daerah atau URIDA.

URIDA pertama di Sumatera adalah URIPS atau Uang Republik Indonesia Propinsi Sumatera. Emisi pertama tertanggal 11 April 1947, berdasarkan Maklumat Gubernur Sumatera, Mr.Tengku Moehammad Hasan, No.92/KO tertanggal 8 April 1947. Akibat agresi militer yang terus dilakukan Belanda, percetakan URIPS yang semula ada di Pematang Siantar dipindahkan ke Bukit Tinggi dan selanjutnya dipindahkan lagi ke Rantau Ikil, Kabupaten Bungo Tebo, Jambi.

Untuk wilayah Keresidenan Jambi, dalam upaya mengatasi kelangkaan alat pembayaran yang sah, dan juga menjaga kelancaran jual beli barang dan pedagang kecil, Dewan Perwakilan Rakyat Keresidenan Jambi memberi kuasa penuh kepada Pemerintah Keresidenan untuk mencetak uang pecahan kecil berupa Coupon Penukaran dengan nilai Rp.0,50,-,Rp.1,-,Rp.2,50,-,Rp.5,-,Rp.10,-, dan Rp.25,-.

URIDA yang diterbitkan di Jambi ini bahannya dari kertas kopi, tinta stensil dan dengan warna tunggal (satu warna), seperti hitam, merah atau biru. Uang cetakan Jambi ini diterima oleh Rakyat Jambi dan dipakai untuk kegiatan jual beli. Melihat dari stabilisasi harga menunjukkan tidak ada inflasi yang berarti pada waktu dan tidak ada pemalsuan.

Kupon itu pada mulanya harus ditandatangani langsung oleh Residen Jambi, Rd. Inu Kertapati di sebelah kanan dan tanda tangan salah seorang anggota komisi keuangan yang ditunjuk di sebelah kiri. Oleh karena banyaknya kupon yang harus ditandatangani langsung oleh Rd. Inu Kertapati, diambil kebijaksanaan bahwa untuk tandatangan Residen cukup dengan

stempel tanda tangan saja, tetapi tandatangan pendampingnya harus ditandatangani langsung oleh salah seorang anggota komisi keuangan yang ditunjuk pada kupon dengan harga tertentu.

Pada tanggal 19 Desember 1948 Belanda melakukan Agresi Militer Kedua dan berhasil menduduki Ibukota Republik Indonesia, Yogyakarta. Sebagian pemimpin RI mereka tangkap dan asingkan ke Pulau Bangka, tetapi perjuangan dan diplomasi berjalan terus. Belanda kemudian mendukung terbentuknya negara-negara berwilayah provinsi atau keresidenan untuk bergabung ke dalam Badan Permusyawaratan Federal atau *Bijeenkomst Voor Federal Oeverleg* (BFO).

Secara umum pada waktu itu Indonesia terbagi menjadi dua wilayah, yaitu:

1. Daerah Republik, yaitu wilayah merdeka yang dikuasai Pemerintah Republik Indonesia.
2. Daerah Pendudukan Belanda (Pemerintah NICA dan BFO), yaitu wilayah yang diduduki kembali oleh Tentara Belanda dengan membangun negara-negara boneka.

Di wilayah kekuasaan Republik Indonesia berlaku Uang Republik Indonesia (ORI), dan berbagai macam uang kertas darurat yang dikenal dengan URIDA tersebut. Pada wilayah pendudukan Belanda beredar mata uang *Netherlands Indies Civil Administration* (NICA) atau Pemerintah Sipil Hindia Belanda.

Agar penyelenggaraan pemerintahan Republik Indonesia tetap berjalan, dibentuklah Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI) yang berpusat di Bukittinggi, Sumatra Barat.

Pada tanggal 13 Desember 1948 dikeluarkan peraturan pemerintah No.76/1948 yang menetapkan jangka waktu berlakunya URIDA, dan akan diatur kembali oleh Menteri Keuangan lebih lanjut. Untuk mengatasi terbatasnya volume ORI, terutama di daerah pedalaman, pimpinan PDRI, MR.

Lukman Hakim pada pemerintah Daerah Keresidenan Jambi yang berisi petunjuk bagi pencetakan ORI untuk daerah Jambi dan lainnya (Yayasan Serangan Umum 1 Maret 1949, 1990: 8). Sementara itu, pencetakan URIDA Jambi (Coupon Penukaran) tetap berlangsung dan pencetakannya disesuaikan dengan jumlah uang ORI dan ORIPS yang beredar sebagai pendukungnya.

Walaupun bahan, desain dan teknik pencetakan URIDA masih sangat sederhana, perannya penting bagi perjuangan membela dan mengisi Kemerdekaan Republik Indonesia. Selain itu, keberadaan URIDA juga merupakan isyarat tentang kesanggupan berdesentralisasi dan berotonomi dalam rangka kesatuan Republik Indonesia, justru dalam situasi dan kondisi yang sulit.

Bagi rakyat Jambi sendiri keberadaan Coupon Penukaran sangatlah berarti karena dapat digunakan sebagai alat pembayaran perdagangan karet, kopra dan hasil bumi lainnya. Bahkan, berkat stabilitas perdagangan yang cukup menguntungkan Rakyat Jambi mampu membeli senjata dan membantu pendanaan delegasi Indonesia ke PBB.